# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 Paket C di PKBM Pelita. Melalui pengumpulan data dan wawancara dari 20 siswa, penelitian ini menemukan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi sikap toleransi kalangan siswa kelas 12 Paket C di PKBM Pelita. Melalui wawancara, Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka terpapar dengan berbagai pandangan dan budaya yang berbeda melalui *platform* media sosial, yang memperluas wawasan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif yang terjadi di media sosial, seperti diskusi tentang isu-isu sosial dan budaya, dapat meningkatkan rasa empati dan menghargai perbedaan di antara siswa. Mereka merasa lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan mampu berdialog dengan lebih konstruktif. Namun, di sisi lain, terdapat juga pengaruh negatif, seperti munculnya konten intoleran dan berita palsu yang dapat merusak sikap toleransi. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka kadang terpengaruh oleh komentar atau informasi yang bersifat diskriminatif, yang dapat memperburuk pandangan mereka terhadap kelompok tertentu.

49

Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pendidikan dalam memfasilitasi penggunaan media sosial yang bijak. Pendidikan literasi digital menjadi sangat krusial untuk membantu siswa mengenali dan menangkal konten negatif. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai sumber konflik.

Kesimpulannya, dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa kelas 12 Paket C di PKBM Pelita bersifat ambivalen, yaitu suatu keadaan di mana seseorang memiliki dua perasaan atau pandangan yang bertentangan tentang sesuatu secara bersamaan. Misalnya, seseorang mungkin merasakan keduanya, suka dan tidak suka, terhadap suatu situasi atau objek dengan potensi positif dan negatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan penggunaan media sosial yang konstruktif. Melalui pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun sikap toleransi di kalangan generasi muda, khususnya di PKBM Pelita.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah usulan dan juga saran dari peneliti:

* + 1. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, penting untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan Pendidikan terhadap sikap toleransi.
		2. Saran kepada pembaca adalah sebagai berikut:
			1. Gunakan media social secara bijak, disarankan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk belajar dan berdiskusi mengenai isu-isu sosial, serta menghargai perbedaan pendapat.
			2. Promosikan dialog positif dengan mendorong interaksi yang konstruktif dan saling menghormati di platform media sosial, serta aktiflah dalam menyebarkan konten yang mendukung toleransi.
			3. Libatkan diri dalam kegiatan sosial yang mempromosikan toleransi dan kerukunan di lingkungan sekitar, seperti seminar atau diskusi.
		3. Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap toleransi siswa menjadi topik yang cukup menarik untuk dijadikan penlitian selanjutnya/ selain itu, peneliti juga menyarankan untuk meneliti tentang peran agama dan kepercayaan dalam membentuk sikap toleransi antar siswa

# PENUTUP

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap sikap toleransi siswa. Melalui berbagai analisis dan penelitian, ditemukan bahwa media sosial memiliki potensi yang signifikan untuk memengaruhi sikap siswa, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman, memperluas wawasan, serta membangun dialog konstruktif antar individu. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menyebarkan konten negatif yang memperburuk sikap intoleran.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—terutama pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan—untuk mengambil langkah pro aktif dalam memanfaatkan media sosial secara bijak. Upaya untuk mengedukasi siswa mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan menanamkan nilai-nilai toleransi harus menjadi prioritas. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga kaya akan empati dan saling menghargai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang responsif terhadap tantangan zaman serta memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang peduli terhadap pendidikan dan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Semoga karya ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.